BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid Raya Sultan Ahmadsyah merupakan salah satu Masjid tertua di Kota Tanjung Balai, tepatnya di jalan Mesjid, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan [1].

Masjid ini di bangun di atas Tanah Wakaf dari kesultanan Asahan dengan luas tanah mencapai 10.000 meter persegi dan luas bangunan 1000 meter persegi. Masjid Raya Sultan Ahmadsyah adalah salah satu situs Masjid yang sangat bersejarah, mempunyai ciri khas tersendiri, usianya telah mencapai dari satu abad. Salah satu peninggalan sukses Kesultanan Asahan di Sumatra Timur. Bangunan ini telah selesai dibangun pada tahun 1886 atas gagasan kesultanan Ahamdsyah yang diabadikan atas nama beliau dengan nama Masjid Raya Sultan Ahmadsyah dan Beliau juga merupakan salah satu Sultan Asahan yang keSembilan[2].

Masjid Raya Sultan Ahmadsyah merupakan Masjid yang mampu menampung lebih kurang 2.000 jamaah. Masjid Raya mempunyai Empat imam shalat tetap dan Dua muadzin. Ada banyak layanan berbeda dalam mengelola Masjid Raya Sultan Ahmadsyah. Salah satunya yaitu seorang imam shalat yang berkualitas untuk Masjid. Pengelola Masjid Raya Sultan Ahmadsyah memilih seorang imam berbagai pekerjaan. Pekerjaan tersebut antara lain pendakwah, wiraswasta dan guru.

[1] Diresmikan Oleh KUA Kelurahan Indra Sakti

[2] Hasil Wawancara dengan Nazir BKM, Bapak H. Tengku Alexander, pada tanggal 22 Mei 2021, Pukul 15.05 WIB

Pengelola Masjid Raya Sultan Ahmadsyah memiliki kualifikasi dalam merekrut seorang imam. Kualifikasi tersebut adalah seorang imam harus memilki akhlak dan adab yang baik, seorang imam memiliki bacaan Al-Quran yang baik, seorang imam memiliki hafalan Al-Quran yang baik, dan seorang imam memiliki kemampuan berkhotbah. Kedudukan seorang imam di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah sangatlah penting sebab, seorang imam selain memimpin sholat juga memberikan kajian-kajian islam setelah sholat kepada para jamaah. Oleh karena itu, Masjid Raya Sultan Ahmadsyah memuliakan seorang imam dengan cara memberikan insentif bulanan. Oleh sebab itu juga, imam harus membantu Masjid Raya Sultan Ahmadsyah dalam memberikan pelayanan peribadahan kepada para jamaah.

Pemilihan Imam menurut Imam Abu Hanifah dalam menentukan seseorang imam salat lebih mendahulukan orang yang lebih berilmu dalam hukum agama, kemudain yang lebih baik bacaannya, kemudian orang yang lebih wara' , kemudian orang yang lebih dahulu masuk Islam, kemudian orang yang lebih tua usianya, kemudian orang yang lebih baik akhlaknya, kemudian orang yang lebih bagus wajahnya, kemudian orang yang lebih mulia nasabnya, kemudian orang yang lebih bersih pakaiannya dan kalau semua sama dalam sifat-sifat yang tersebut di atas maka diundi diantara mereka[3]

Menurut Imam Malik, Sultan atau wakilnya harus didahulukan, kemudian baru Imam masjid dan tuan rumah, kemudian orang yang lebih mengetahui hukum salat, kemudian orang yang lebih mengetahui tentang ilmu Hadis, kemudian orang yang lebih baik bacaannya, kemudian orang yang lebih taat

[3] Muhammad Jawad Mugniyah, *Fiqih Lima Mażhab, alih bahasa Masykur A.B. Afif Muhammad*, Idrus al-Kaff, cet.ke-13 (Jakarta: Lentera, 2005), hlm. 140.

beribadah, kemudian orang yang lebih dahulu masuk Islam, kemudian orang yang lebih mulia nasabnya, kemudian orang yang lebih baik akhlaknya, kemudian orang yang lebih baik pakaiannya. Dan jika mereka semua sama dalam sifat-sifat yang tersebut di atas maka diundi diantara mereka[4].

Menurut Imam Ahmad Ibn Hanbal orang yang lebih mengerti hukum agama dan bagus bacaanya harus didahulukan untuk menjadi imam, kemudian orang yang lebih baik bacaannya saja, kemudian orang yang lebih faham hukum hukum salat, kemudian orang yang lebih baik bacaannya tetapi tidak tahu hukum salatnya, kemudian orang yang lebih dahulu hijrah, kemudian orang yang lebih taqwa, kemudian orang yang lebih wara'. Dan kalau semua sama, hendaknya diundi[5]

Menurut Imam As-Syafi'ī orang yang lebih mengetahui Al-Qura'n dan lebih banyak hafalannya harus lebih didahulukan kemudian orang yang lebih faham sunnah atau orang yang lebih punya pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat agama, kemudian yang lebih dahulu hijrah dan baru yang lebih tua umurnya[6]. Akan tetapi para pengikutnya mempunyai pendapat yang berbeda, yaitu mendahulukan orang yang paling fakih pada urutan ke tiga lalu orang yang paling pandai membaca Al-Quran, lalu orang yang paling wara' lalu orang yang paling utama nasabnya, lalu orang yang paling baik pola hidupnya, lalu orang yang paling bersih pakaianya, lalu orang yang paling bersih pakaianya, lalu orang yang

[4] *Ibid,*
[5] *Ibid,*
[6] *Ibid,*

paling baik suaranya, lalu orang yang paling bagus wajahnya, lalu orang yang telah beristri[7].

Pengurus Masjid Raya memiliki manajemen pengrekrutan pemilihan imam yang cukup baik. Hal ini dikarenakan, Masjid Raya mampu memberikan sebuah pelayanan yang baik. pelayanan tersebut adalah penyediaan seorang imam berkualitas. Berdasarakan uraian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen rekrutmen dalam Pemilihan Imam yang ada di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah dengan judul "Manajemen Rekrutmen dalam Pemilihan Imam Tetap di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, sehingga dirumusan permasalahan penelitian sebaga berikut:

1. Bagaimana Manajemen rekrutmen imam tetap yang diterapkan di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah ?
2. Bagaimana Strategi Rekrutmen di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah?
3. Bagaimana Klasifikasi Imam di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam manajemen rekrutmen imam tetap di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah?

C. Batasan Istilah

Dalam penyelesaian pembahasan yang telah diuraikan untuk menghindari kesalahpahaman kata-kata (kalimat) yang terkandung dalam judul penelitian skripsi ini. sehingga terdapat batasan istilah sebagei berikut:

[7] Yaik Hasan Ayyub, Fikh Al-Ibadat , alih bahasa Abdul Rasyid Shiddiq, cet. ke3(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 373.

1. Manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang terindefikasi dalam proses penggunaan sumber daya manusia dan berbagai sumber lainnya. Dengan adanya manajmen memudahkan kita dalam pengelolaan sumber daya manusia. manajemen yang dijelaskan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses rekrutmen.
2. Imam Masjid adalah seseorang yang di contoh dalam gerakan-gerakan shalatnya dimana satu menjadi imam selebihnya menjadi makmum, dimana orang-orang tersebut disatukan untuk menunaikan kewajiban yang dilaksanakan lima kali dalam sehari agar senantiasa dalam perlindunganNya . Imam tersebut merupakan orang yang berilmu yang diikuti[8]. Dalam hal ini, Imam yang peneteliti Maksudkan ialah Imam Tetap di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga penelitian ini dilaksanakan sejalan bersama dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen rekrutmen imam tetap yang diterapkan di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah.
2. Untuk mengetahui strategi rekrutmen di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah.
3. Untuk mengetahui Kualifikasi Imam di Masjd Raya Sultan Ahmadsyah.
4. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan Penghambat yang di hadapi dalam manajemen rekrutmen imam tetap di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah.

[8] Sa`id Ali Bin Wahf Al-Qahthani, *Bekal Praktis Imam Shalat Siapakah Yang Pantas Menjadi Imam Dalam Shalatt*, (Solo: Media Zikir, 2008), hlm 13

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan banyak kemanfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat .
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan maupun pedoman penelitian di masa yang akan datang.
3. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah referensi kepada jurusan Manajemen Dakwah (MD) dan berguna sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

F. Sistematika Penlulisan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis terdiri dari manajemen, pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen, proses manajemen, rekrutmen, pengertian rekrutmen, proses rekrutmen, strategi rekrutmen, imam tetap, pengertian imam, syarat- syarat dalam memilih imam, adab-adab imam dalam shalat dan penelitian relevan.

Bab III tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian berisikan tentang manajemen rekruten imam tetap di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah, Strategi Rekrutmen Imam tetap yang

diterapkan di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah , kualifikasi Imam dan faktor pendukung dan penghambat dalam rekrutmen Imam tetap diMasjid Raya Sultan Ahmadsyah.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran-saran.

UIN
SUMATERA UTARA
MEDAN